

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Masyarakat dunia saat ini sedang dihadapkan dengan wabah virus Covid-19 yang termasuk dalam penyakit virus *Corona* yang telah menginfeksi hampir seluruh dunia, mulai dari lapisan bawah masyarakat sampai dengan lapisan atas masyarakat dibuat panik dikarenakan virus ini semakin menggila disegala penjuru dunia.

*Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, beberapa *Coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Virus corona yang paling baru ditemukan menyebabkan penyakit coronavirus COVID-19 (Dirjen WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus, 2020)

Virus ini berasal dari Cina tepatnya di kota Wuhan banyak media yang mengabarkan bahwa kelelawar, tringgilin dan ular sebagai penyebab muncul virus ini. Kasus Covid-19 ini pertama kali di temukan pada bulan Desember 2019, awal virus ini muncul masyarakat Wuhan dan media memandang sebagai virus flu biasa, akan tetapi dengan tingkat penyebaran yang luar biasa maka WHO mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 Wabah Covid-19 ini menjadi Pandemi Dunia, Pandemi sendiri dapat di artikan sebagai wabah yang terjangkau

serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas menurut KBBI daring. Sampai sekarang lebih dari 200 negara yang telah terinfeksi virus ini.

Di Indonesia sendiri kasus pertama Covid-19 terjadi pada tanggal 02 Maret 2020, yang menimpa warga Depok, mereka diidentifikasi telah melakukan kontak terhadap warga Jepang yang berada di Indonesia (Presiden Indonesia Jokowi, 2020). 1 bulan setelahnya tepatnya pada tanggal 02 April 2020 korban Covid-19 bertambah menjadi 1790 positif, 170 meninggal dan 112 Sembuh. Setiap hari korban *positif*, meninggal dan sembuh terus bertambah di Indonesia. Hal ini sangat mengkhawatirkan terhadap perekonomian di Indonesia.

Bangka Belitung kasus pertama kali Covid-19 terjadi pada tanggal 30 Maret 2020, yang menimpa warga Belitung. Hal ini membuat masyarakat geger dan mengancam perekonomian masyarakat BABEL, di karenakan kebanyakan sumber pendapatan yang di dapat warga BABEL berasal dari berdagang atau pelaku UMKM dan nelayan. Pada pedagang dan nelayan mengeluh karena daya beli masyarakat yang turun di bandingkan sebelum adanya virus ini. (Juru bicara GTPPC-19 Babel, Andi Budi Prayitno, 2020)

Kinerja merupakan fungsi interaksi antara kemampuan atau ability (A), motivasi atau motivation (M) dan kesempatan atau opportunity (O) yang dapat dinyatakan dalam formula kinerja = f (A x M x O). Artinya kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi, dan kesempatan (Robbins, 2001) dalam (Sahanuddin, 2015).

UMKM merupakan unit usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga. UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Data yang dipublikasikan oleh Kementerian Negara Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa tenaga kerja yang bekerja pada sektor UMKM mencapai 96% (2012-2014) terhadap total tenaga kerja yang tersebar di sembilan sektor ekonomi Indonesia. UMKM juga memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 40% serta mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, khususnya ekspor non migas. Meski mempunyai peran yang strategis, mengembangkan kinerja UMKM bukan hal yang mudah (Wahyudianti, 2017).

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha

besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Salah satu pelaku usaha yang memiliki peran penting dalam kebijakan perekonomian negara adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Persaingan pada sektor UKM akan semakin ketat dengan dibentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan memberi perubahan pada ASEAN untuk menjadi kawasan dengan sistem aliran bebas barang, jasa, investasi dan tenaga kerja terampil, serta aliran modal yang lebih bebas. Oleh karena itu, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) akan bersaing tidak hanya di dalam negeri saja namun juga bersaing dengan industri di seluruh negara ASEAN (Purwaningsih et al, 2015)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diyakini memiliki peran yang penting dan strategis dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, Keberadaan usaha kecil dan menengah merupakan salah satu pergerak penting perekonomian di Indonesia, contoh saja, pada tahun 2016, Kontribusi dari sektor usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap produk domestik bruto meningkat dari yang awalnya 57,84 persen menjadi 60,34 persen dalam lima tahun terakhir Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat, dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen pada periode yang sama (kemenperin.go.id).

Perkembangan UMKM di Indonesia mengharuskan para pelaku UMKM untuk bertahan dan siap dalam persaingan dengan UMKM lainnya. Hal ini

memacu para pelaku UMKM agar menciptakan usaha-usaha yang baru dan berbeda, tentunya dengan kinerja yang baik (Wahyudianti, 2017).

Kebanyakan pemilik UMKM tidak memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas, sehingga kurang berorientasi jangka panjang. Upaya untuk meningkatkan kinerjanya cenderung bersifat konvensional karena kurangnya pengetahuan dalam bidang manajemen. Dalam penentuan harga produk sering hanya berorientasi pada kondisi umum di lingkungan industrinya dan tenaga kerja jarang diperhitungkan. Dengan demikian, mereka sering keliru dalam mengukur produktivitas usaha yang pada akhirnya bermuara pada kinerja usaha (Wirastuti et al, 2009 dalam Wahyudianti 2017).

Berbagai macam masalah yang dialami oleh masyarakat di Indonesia pada umumnya dan khususnya untuk masyarakat di wilayah Kabupaten Bangka Barat, pada umumnya sama, seperti, kemiskinan, tingginya tingkat kriminalitas, tingginya tingkat pengangguran, dan lain lain, dan hal ini dapat di kurangi dengan cara meningkatkan jumlah UMKM yang berada di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bangka Barat, terlebih Kabupaten Bangka Barat yang terkenal akan masyarakatnya yang kreatif dan inovatif dan rempah-rempah yang melimpah membuat peluang tersebut sangat terbuka lebar untuk di realisasikan

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Bangka Barat**  
**2010-2015**

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)
2010	430
2011	617
2012	908
2013	1026
2014	1687
2015	2028

Sumber : *Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan Ukm Kabupaten Bangka Barat*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat pertumbuhan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah dari tahun 2010 hingga tahun 2015 di Bangka Barat mengalami kenaikan. Pada jumlah tahun 2010, jumlah UMKM sebanyak 430 unit dan hingga 2015 jumlah UMKM bertambah menjadi sebanyak 2028 unit. Dari hasil pertumbuhan lenaikan jumlah unit UMKM yang terdapat di Kabupaten Bangka Barat menunjukkan bahwa semain banyak masyarakat memilih untuk membuka usaha sendiri sebagai salah satu sumber pendapatan mereka. Hal ini pun di dorong karena Kabupaten Bangka Barat memiliki masyarakat yang sangat konsumtif.

Menurut Pemerintah Kabupaten Bangka Barat (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan Ukm Kabupaten Bangka Barat) menyatakan bahwa terdapat 8 industri di Kabupaten Bangka Barat, akan tetapi hanya ada 3 (tiga) industri yang berpotensi, diantaranya : Pengolahan Makanan, Perbengkelan dan Kerajinan Anyaman.

Tabel 1.2

**Data Ukm Kabupaten Bangka Barat Tahun 2010-2015**

No	Keterangan	Jumlah					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Kerajinan Sandang	33	34	85	85	132	133
2	<b>Pengolahan Makanan</b>	<b>108</b>	<b>184</b>	<b>326</b>	<b>397</b>	<b>770</b>	<b>1003</b>
3	Pengolahan Makanan dari kedelai (Tempe/Tahu)	52	53	66	66	93	93
4	Pengerajin Genteng & Batako	34	34	43	43	57	59
5	Perbengkelan	104	110	138	138	231	282
6	Pertukangan Kayu	77	77	57	57	112	112
7	Air Minum Isi Ulang	11	11	22	22	50	50
8	Kerajinan Anyaman	11	114	171	218	242	296
<b>TOTAL</b>		<b>430</b>	<b>617</b>	<b>908</b>	<b>1026</b>	<b>1687</b>	<b>2028</b>

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan Ukm Kabupaten Bangka Barat

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam 5 tahun terakhir Pelaku UMKM di Bangka Barat mengalami kenaikan jumlah UMKM, khususnya pada sektor pengolahan makanan mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2010 hingga 2015 terus mengalami peningkatan, jumlah UMKM di pengolahan makanan sebanyak 108 unit dan hingga tahun 2015 jumlah UMKM pada pengolahan makanan menjadi 1003 unit. Pengolahan makanan di Bangka Barat ini melayani pelayanan khusus dengan kualitas yang baik dengan harga yang terjangkau, memberikan pelayanan seperti Katering Makanan acara dari pemerintah atau dari acara pesta.

Dalam menjalankan usaha yang bergerak di bidang industri makanan ini, setiap pengusaha tentunya berusaha untuk memaksimalkan kinerja usahanya guna memperoleh hasil output yang maksimal dan juga berkualitas dengan harga yang terjangkau agar dapat menaikkan pendapatan serta laba dalam usaha tersebut. Namun pada tahun ini Industri makanan di Kabupaten Bangka Barat mengalami penurunan kinerja usaha yang disebabkan oleh naiknya harga bahan baku yang mengakibatkan terjadinya daya saing antar pelaku UMKM dan terjadinya Pandemi Covid-19 apakah berdampak bagi kinerja usaha dari UMKM.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pelaku UMKM pengolahan makanan di Bangka Barat yang mana pelaku UMKM telah melakukan Pemutusan Hubungan Kerja atau (PHK) dan Merumahkan Karyawannya. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan survey awal yaitu dengan metode wawancara dengan salah satu Pendiri atau karyawan yang masih tersisa di usaha tersebut.

Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti tidak hanya menanyakan mengenai kinerja usaha UMKM pengolahan makanan di Bangka Barat melainkan juga peneliti memberikan kesempatan kepada informan untuk memberikan informasi mengenai cara menghadapi lingkungan pandemi Covid-19 agar usahanya bisa bertahan dalam menghadapi situasi sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti berhasil mengumpulkan data untuk dianalisis tingkat kinerja usaha UMKM pengolahan makanan di Bangka Barat. Pendiri UMKM berpikir cukup lama sebelum melakukan kebijakan untuk PHK

atau merumahkan karyawan, khususnya untuk PHK dikarenakan memikirkan nasib keluarga mereka. Akan tetapi di sisi lain, pendiri UMKM melakukan PHK dikarenakan untuk keberlangsungan usahanya.

**Tabel 1.3**

**Hasil Wawancara Informan dalam melakukan Kebijakan kepada Karyawan, 2020**

Informan	Jumlah Karyawan sebelum Covid-19	Jumlah Karyawan saat Covid-19
1	6	2
2	5	2
3	5	2
4	5	2
5	4	1
6	4	1
7	5	2
8	4	1
9	4	1
Jumlah	42	14

Sumber: Hasil Wawancara kepada Informan UMKM pengolahan makanan di Bangka Barat, 2020

Dapat di lihat pada tabel di atas terjadi pengurangan karyawan yang sangat signifikan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 total karyawan dari 9 UMKM pengolahan makan sebanyak 42 karyawan, akan tetapi saat terjadinya pandemi Covid-19 total karyawan dari 9 UMKM pengolahan makanan menjadi 14 karyawan.

Pada UMKM yang hanya tersisa 1 karyawan maka, pemilik usaha berkontribusi langsung kedalam usahanya, sebelumnya pemilik usaha hanya mengontrol sesekali kinerja dari karyawannya.

Pada akhirnya para pendiri UMKM tetap melakukan PHK atau Merumahkan Karyawan. Kebijakan ini di lakukan karena penurunan pendapatan atau omset dari UMKM yang tidak dapat di hindarkan sebab terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia khususnya di Bangka Barat.

Dari hasil wawancara kepada informan dari UMKM pengolahan makanan di Bangka Barat, peneliti mendapatkan data dari pendapatan dan pengeluaran UMKM pengolahan makan di Bangka Barat, sesudah dan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 yang telah diklasifikasikan dan di jelaskan dalam Tabel 1.4 di bawah ini:

**Tabel 1.4**

**Hasil Wawancara Informan dalam Pendapatan dan Pengeluaran UMKM, sebelum dan terjadinya pandemi Covid-19, tahun 2020 ( data rata-rata dalam bulan)**

Informan	Jumlah Pendapatan dan Pengeluaran sebelum Covid-19		Jumlah Pendapatan dan Pengeluaran saat Covid-19	
	Pendapatan	Pengeluaran	Pendapatan	Pengeluaran
1	< 27 juta	< 20 juta	< 9 juta	< 7 juta
2	< 18,5 juta	< 14 juta	< 7,5 juta	<5,5 juta
3	< 17 juta	< 13 juta	< 9 juta	< 7 juta
4	< 17 juta	< 12,5 juta	< 8,5 juta	< 7 juta
5	< 15 Juta	< 12 juta	< 4,5 Juta	< 3,5 juta

6	< 15 Juta	< 12,5 juta	< 4,5 Juta	< 3,5 juta
7	< 16,5 juta	< 13 juta	< 5 juta	< 4 juta
8	< 15,5 juta	< 13 juta	< 4,5 juta	< 3 juta
9	< 14 juta	< 12 juta	< 4 juta	< 3 juta

Sumber: Hasil Wawancara kepada Informan UMKM pengolahan makanan di Bangka Barat

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap ingin mengetahui akan strategi Kinerja Usaha dan tingkat Kinerja dalam lingkungan pandemi Covid-19 untuk UMKM di pengolahan makanan di Bangka Barat, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **ANALISIS KINERJA USAHA DALAM LINGKUNGAN PANDEMI COVID-19**

## **1.2. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang bisa diambil berdasarkan latar belakang penelitian adalah lingkungan pandemi Covid-19 yang menyebabkan kinerja usaha UMKM di Indonesia, khususnya di Bangka Barat mengalami penurunan yang sangat signifikan dan berdampak pada karyawan. Maka berangkat dari latar belakang di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat Kinerja Usaha dalam lingkungan pandemi Covid-19
2. Kemampuan UMKM pengolahan makanan di Bangka Barat dalam menghadapi lingkungan pandemi Covid-19

### **1.2.2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan apa yang telah diuraikan peneliti pada Latar Belakang penelitian, peneliti telah merumuskan permasalahan yang akan menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Usaha dalam lingkungan pandemi Covid-19 dengan menggunakan Model Analisis deming oleh Armstrong (2006) pada UMKM pengolahan Makanan di Bangka Barat

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum bagaimana Kinerja Usaha dalam lingkungan pandemi Covid-19 dengan menggunakan Model Deming dari Armstrong (2006) terhadap UMKM pengolahan makanan di Bangka Barat.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja usaha dalam Lingkungan Pandemi Covid-19 dengan menggunakan Model Analisis Deming Armstrong, 2006 pada UMKM pengolahan Makanan di Bangka Barat.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Bagi Peneliti**

Dapat dijadikan landasan bagi peneliti untuk memberikan sumbangan kritik dan saran di dalam kinerja usaha pada lingkungan pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh UMKM pengolahan makanan di Bangka Barat.

### **1.4.2. Bagi Pihak Terkait**

Sebagai sumber informasi yang bermanfaat untuk mengetahui hasil analisis kinerja usaha dalam lingkungan pandemi Covid-19 pada UMKM pengolahan makanan di Bangka Barat dan sebagai referensi untuk mengembangkan usahanya.

### **1.4.3. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lingkungan pandemi Covid-19.

## **1.5. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1. Tempat Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi maka peneliti melakukan penelitian pada UMKM pengolahan makanan di Bangka Barat”.

### **1.5.2. Waktu Penelitian**

Dalam penyusunan data dan Informasi untuk Proposal Usulan Penelitian dan Skripsi di UMKM pengolahan makanan di Bangka Barat, yang dilakukan selama 5 bulan dimulai April 2018 hingga Agustus 2018.

